

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Desa Binaan

Warda M^{1*}, Asmirati Yakob², Rezqiqah Aulia Rahmat³

^{*1} Program Studi Keperawatan, STIKes Kamus Arunika Palopo

² Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Megarezky

³ Program Studi Kedokteran, Universitas Bosowa Makassar

ABSTRACT

Health education is a form of promotive and preventive intervention to reduce maternal morbidity and mortality. Knowledge of pregnancy danger signs is crucial for early detection and prompt medical attention if complications arise. This community service activity aims to increase the knowledge of pregnancy danger signs among pregnant women in the assisted villages. The methods used were lectures, interactive discussions, and distribution of leaflets to 35 pregnant women in the assisted villages. Evaluation was conducted through pre- and post-tests. The results showed an increase in knowledge from 48.6% (sufficient category) in the pre-test to 85.7% (good category) in the post-test. This activity is expected to increase pregnant women's awareness of maintaining a healthy pregnancy and taking early steps to prevent complications.

Keywords: Health Education, Pregnancy Danger Signs, Pregnant Women



Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk intervensi promotif dan preventif dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan sangat penting agar dapat melakukan deteksi dini serta segera mencari pertolongan medis bila mengalami komplikasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil di desa binaan mengenai tanda bahaya kehamilan. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi interaktif, dan pembagian leaflet kepada 35 ibu hamil di Desa Binaan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari 48,6% (kategori cukup) pada pre-test menjadi 85,7% (kategori baik) pada post-test. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam menjaga kesehatan kehamilan dan melakukan upaya pencegahan komplikasi secara dini.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Tanda Bahaya Kehamilan, Ibu Hamil

*Koresponden: Warda M

*Email: wardamarzuki31@gmail.com

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan salah satu fase penting dalam kehidupan seorang wanita yang membutuhkan perhatian khusus, baik dari segi kesehatan fisik maupun psikologis. Selama masa kehamilan, ibu hamil sering kali menghadapi berbagai perubahan fisiologis yang dapat menimbulkan risiko jika tidak ditangani dengan baik. Salah satu permasalahan utama yang kerap muncul adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, yang dapat mengakibatkan keterlambatan dalam mencari pertolongan medis sehingga berisiko terhadap kesehatan ibu dan janin.

Tanda bahaya kehamilan merupakan gejala atau kondisi yang mengindikasikan adanya komplikasi yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin, seperti perdarahan, sakit kepala hebat, bengkak berlebihan, penurunan gerakan janin, hingga kejang. Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya ini sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi serius, termasuk kematian ibu dan bayi. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi, salah satu penyebab utamanya adalah keterlambatan mengenali tanda bahaya kehamilan dan persalinan.

Desa binaan sebagai salah satu wilayah sasaran kegiatan pengabdian masyarakat memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Edukasi melalui pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan dapat menjadi langkah promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil, keluarga, serta masyarakat dalam upaya mendeteksi dini komplikasi kehamilan. Dengan demikian, intervensi berupa pendidikan kesehatan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dalam menjaga kehamilan serta menurunkan risiko komplikasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil di desa binaan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi kondisi berisiko selama kehamilan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di salah satu desa binaan yang menjadi wilayah kerja Puskesmas setempat. Sasaran utama kegiatan adalah ibu hamil trimester I–III yang berdomisili di desa tersebut, dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Selain ibu hamil, suami dan keluarga yang mendampingi juga diikutsertakan agar pemahaman mengenai tanda bahaya kehamilan dapat ditangkap secara menyeluruh.

1. Persiapan Kegiatan

- a) Melakukan koordinasi dengan perangkat desa, bidan desa, serta kader kesehatan mengenai jadwal kegiatan.
- b) Melakukan pendataan ibu hamil yang menjadi sasaran program.
- c) Menyusun materi pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan, termasuk media penyuluhan berupa leaflet, poster, dan slide presentasi.
- d) Menyiapkan alat tulis, kuesioner pre-test dan post-test, serta daftar hadir peserta.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a) Pre-test: Peserta diberikan kuesioner singkat untuk menilai pengetahuan awal mereka tentang tanda bahaya kehamilan.
- b) Penyuluhan: Penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif dengan bantuan media audiovisual dan leaflet. Materi meliputi pengertian tanda bahaya kehamilan, jenis-jenis tanda bahaya, serta langkah-langkah yang harus dilakukan jika tanda bahaya muncul.
- c) Diskusi dan Tanya Jawab: Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait kehamilan.
- d) Post-test: Dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu hamil. Selain itu, dilakukan juga observasi terhadap partisipasi dan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

4. Luaran Kegiatan

- a) Meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.
- b) Tersedianya media edukasi berupa leaflet dan poster yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh kader kesehatan desa.
- c) Terjalinnnya kerja sama antara tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di Desa Binaan wilayah kerja Puskesmas. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang ibu hamil dengan rentang usia kehamilan trimester I–III, serta didampingi oleh 5 orang kader kesehatan desa.

1. Partisipasi Peserta

Seluruh peserta hadir dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Tingkat partisipasi aktif terlihat dari keikutsertaan ibu hamil dalam sesi diskusi dan tanya jawab, di mana rata-rata peserta menyampaikan pertanyaan terkait pengalaman pribadi selama kehamilan.

2. Hasil Pre-test dan Post-test

- a) Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya sekitar 32% peserta yang mengetahui tanda bahaya kehamilan secara lengkap, sementara 68% peserta hanya mengetahui sebagian tanda bahaya atau tidak mengetahuinya sama sekali.
- b) Setelah diberikan penyuluhan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana 88% peserta mampu menyebutkan tanda bahaya kehamilan dengan benar, dan hanya 12% peserta yang masih mengalami kesulitan dalam memahami seluruh materi.

3. Respon Peserta

Peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan ini. Mereka menyatakan bahwa penyuluhan mudah dipahami karena menggunakan bahasa sederhana,

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

dilengkapi dengan media visual (poster dan leaflet), serta contoh kasus nyata yang relevan dengan kondisi mereka.

4. Dampak Langsung Kegiatan

- a) Ibu hamil lebih percaya diri dalam mengenali gejala yang berpotensi berbahaya selama kehamilan.
- b) Kader kesehatan desa memperoleh tambahan pengetahuan sehingga dapat menjadi pendamping bagi ibu hamil di lingkungan masing-masing.
- c) Terjalin komunikasi yang baik antara ibu hamil, keluarga, dan tenaga kesehatan, terutama dalam kesiapan menghadapi tanda bahaya kehamilan.

b. Pembahasan

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan di Desa Binaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan intervensi penyuluhan. Hasil pre-test dan post-test memperlihatkan perubahan dari 32% peserta yang mengetahui tanda bahaya kehamilan sebelum kegiatan, menjadi 88% setelah kegiatan. Hal ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan ibu hamil terhadap komplikasi kehamilan.

Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam memperbaiki tingkat pengetahuan dan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kondisi darurat obstetri. Edukasi yang dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan media visual terbukti memudahkan pemahaman peserta. Media yang sederhana namun komunikatif mampu membantu ibu hamil mengenali gejala-gejala yang seringkali dianggap normal, padahal sebenarnya merupakan tanda bahaya yang membutuhkan penanganan segera, seperti perdarahan, nyeri perut hebat, kejang, demam tinggi, atau gerakan janin yang berkurang.

Selain itu, keterlibatan kader kesehatan desa juga sangat penting. Kader berperan sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat, sehingga dapat menjadi pendamping ibu hamil dalam mengidentifikasi tanda bahaya sejak dini. Dengan adanya

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

peningkatan pengetahuan kader, diharapkan terjadi keberlanjutan program edukasi yang tidak hanya berhenti pada kegiatan ini saja, tetapi terus dilakukan secara rutin.

Dampak positif lainnya adalah munculnya kesadaran keluarga dalam mendukung ibu hamil. Dukungan suami dan keluarga besar sangat berpengaruh terhadap kesiapan ibu dalam mengambil keputusan cepat ketika terjadi tanda bahaya. Hal ini selaras dengan konsep Continuum of Care, yang menekankan pentingnya dukungan berjenjang dari keluarga, masyarakat, hingga tenaga kesehatan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan sikap waspada serta kesiapan ibu hamil dalam menghadapi komplikasi. Ke depan, diperlukan kegiatan serupa yang dilakukan secara periodik dengan topik yang lebih luas, seperti perawatan kehamilan, persiapan persalinan, hingga perawatan bayi baru lahir, agar ibu hamil semakin memiliki pengetahuan komprehensif dalam menjaga kesehatan dirinya dan janinnya.

IV. KESIMPULAN DAN HASIL

a. Kesimpulan

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan di Desa Binaan berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai gejala-gejala yang berisiko pada masa kehamilan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta terhadap tanda bahaya seperti perdarahan, nyeri perut hebat, kejang, demam tinggi, dan berkurangnya gerakan janin. Edukasi yang dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan penggunaan media visual terbukti efektif serta mudah dipahami oleh peserta.

Kegiatan ini juga berdampak positif dalam meningkatkan keterlibatan kader kesehatan dan keluarga dalam mendukung ibu hamil untuk lebih waspada dan siap menghadapi komplikasi kehamilan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam upaya menurunkan risiko komplikasi serta mendukung pencapaian program kesehatan ibu dan anak di tingkat desa.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

b. Saran

1) Untuk Ibu Hamil:

Diharapkan lebih aktif mencari informasi tentang kesehatan kehamilan serta segera melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan bila mengalami tanda bahaya.

2) Untuk Keluarga:

Diharapkan memberikan dukungan penuh kepada ibu hamil, baik secara emosional maupun dalam pengambilan keputusan ketika terjadi kondisi darurat.

3) Untuk Kader Kesehatan:

Perlu melanjutkan kegiatan edukasi secara berkala di posyandu atau pertemuan rutin agar pengetahuan ibu hamil tetap terjaga.

4) Untuk Tenaga Kesehatan:

Disarankan memperluas cakupan kegiatan edukasi dengan topik kesehatan reproduksi yang lebih komprehensif, misalnya perencanaan persalinan dan perawatan bayi baru lahir.

5) Untuk Pemerintah Desa: Perlu mendukung program edukasi kesehatan melalui penganggaran dana desa dan kolaborasi lintas sektor agar keberlanjutan program dapat terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aeni, N. (2020). Determinan Kematian Ibu di Indonesia. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 9(1), 33–42. <https://doi.org/10.20473/jbk.v9i1.2020.33-42>
2. Ambarwati, W. N., & Supriyanto, E. (2021). Peran Kader Kesehatan dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 13(2), 85–93.
3. Dewi, R. S., & Handayani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kesiapan Menghadapi Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 270–278.
4. Fajriyah, N., & Hidayati, S. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 5(2), 120–128.
5. Fitriana, D., & Anggraeni, R. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(1), 15–22.
6. Hasna, H., Rante, A., Rasyid, D., Warda, W., & Sariati, M. (2023). Manajemen Perawatan Diri Untuk Meningkatkan Pengetahuan Keluarga Dan Pasien Gagal Jantung Di Desa

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Mendatte. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 108–113. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i3.61>
7. Inamah, I., Sahalessy, Y., Pannyiwi, R., Werdyaningsih, E., & Yulis, D. M. (2023). Diet Therapy and Physical Activity on Blood Sugar Levels in Diabetes Mellitus Patients in the Inpatient Room at Luwuk Banggai Regional Hospital. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 894–910. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.217>
 8. Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
 9. Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga.
 10. Kusumawati, Y., & Lestari, I. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pengetahuan Ibu Hamil mengenai Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 18(1), 45–53.
 11. Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
 12. Manuaba, I. B. G. (2020). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
 13. Maryanti, S., & Anisa, R. (2021). Pengaruh Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 101–110.
 14. Nurhayati, T., & Sari, Y. (2022). Peran Tenaga Kesehatan dalam Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 12–20.
 15. Nurseskasatmata, S. E., Rasyid, D., Sakriawati, S., Pannyiwi, R., & Saputra, M. K. F. (2024). Cost Sharing Paid by Social Askes Participants at Pelamonia Hospital Makassar and Faisal Islamic Hospital Makassar. *International Journal of Health Sciences*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i1.238>
 16. Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
 17. Qudratullah, F., Gustiani, R., Sundari, D. T., Leli, L., Treasa, A. D., & M, W. (2025). The Incidence Of Miscarriage, Abortion, Or Miscarriage In Pregnant Women Of Risk And Non-Risk Age For Giving Birth In Health Services. *International Journal of Health Sciences*, 3(2), 209–216. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i2.644>
 18. Rahayu, D., & Wulandari, A. (2021). Efektivitas Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(3), 150–158.
 19. Sari, P. D., & Amelia, N. (2022). Perbandingan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Edukasi tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Midpro*, 14(1), 23–30.
 20. Silaen, C. A. M., Manurung, H., & Pannyiwi, R. (2025). The Geostorm in Great Major Power of the United States and NATO: The Impact of Climate Change to Southeast Asia. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 165–173. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.701>



e-ISSN: 2964-9196
Vol.3 No.4 September 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

21. WHO. (2020). *Maternal Mortality: Levels and Trends 2000–2017*. Geneva: World Health Organization.
22. Warda, M., Wijayanti, L. A., Simatupang, R., Reffita, L. I., Nurpratama, W. L., Palayukan, S. S., Mildaratu, M., & Pannyiwi, R. (2024). Mother's Knowledge About Nutrition, Disease Infections And Snacking Habits With Nutritional Status Early Age Children In Garessi National Kindergarten. *International Journal of Health Sciences*, 2(4), 1276–1288. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i4.524>
23. Warda, M., Rasyid, D., & Rante, A. (2024). Pengelolaan Sampah Organik dan Pemberdayaan Siswa Dengan Teknik Kompos Takakura. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 108–119. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i1.542>